

Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Assets Ratio Dan Total Assets Turnover Ratio Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer (Consumer Cyclicals) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ika Aprilia* Hanifah** Firmansyah***

*,**,*** Universitas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

Article Info

Abstract

Keywords: *This study aims to examine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Total Asset Ratio (DAR), and Total Assets Turnover (TATO) on Financial Distress. This type of research is quantitative. The sample selection method in this research is purposive sampling method. The sample used was 145 of 29 companies in the non-primary consumer goods sector (consumer cyclicals) listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The analytical method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 26 program. The results show that partially Current Ratio has a significant effect on Financial Distress, Debt to Total Asset Ratio has a significant effect on Financial Distress and Total Asset Turnover has a significant effect on Financial Distress. Then simultaneously Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, and Total Asset Turnover have a significant effect on Financial Distress.*

Corresponding Author:

Ikaapriliana20@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Total Asset Ratio (DAR), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Financial Distress. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 145 dari 29 perusahaan sektor barang konsumen non-primer (consumer cyclicals) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress, Debt to Total Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Kemudian secara simultan Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

Pendahuluan

Sektor barang konsumen non-primer (Consumer Cyclicals) merupakan industri yang menjanjikan karena memproduksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen. Industri ini mencakup perusahaan yang memproduksi mobil penumpang dan aksesorisnya, barang-barang rumah tangga tahan lama, pakaian, alas kaki, produk tekstil, barang olahraga. Selain itu industri ini juga mencakup perusahaan yang menyediakan jasa pariwisata, pendidikan, dukungan pelanggan, perusahaan media, periklanan, penyedia hiburan, dan bisnis ritel komersial.

Perkembangan dunia industri usaha dan perkembangan perekonomian yang semakin pesat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya serta meningkatkan pendapatan perusahaan. Adanya persaingan yang ketat antar perusahaan dan kemajuan teknologi yang pesat dapat menyebabkan beberapa perusahaan mendapati kekurangan atau ketidakcukupan dana untuk melangsungkan usahanya atau disebut financial distress. Kondisi inilah yang jika tidak segera diatasi akan mengakibatkan likuidasi atau kebangkrutan dan dikeluarkan dari Bursa Efek Indonesia.

Financial distress pada perusahaan dapat dilihat dan diukur tentunya melalui laporan keuangannya, hal ini sangatlah penting bagi pemilik perusahaan, manajer maupun investor sebagai penentu kebijakan dalam pengambilan keputusan karena laporan keuangan penting guna menunjukkan kinerja sebuah perusahaan.

Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kondisi financial distress atau kesehatan suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada (Ni Made Inten Septiani & I Made Dana, 2019). Krisis keuangan adalah suatu keadaan dimana keadaan suatu usaha sedang tidak baik atau sedang dalam kesulitan. Masalah keuangan terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi setelah bisnis mengalami kerugian beberapa tahun. Model peramalan krisis keuangan yang muncul adalah sistem ekspektasi dan peringatan dini atas masalah keuangan, karena model tersebut dapat digunakan sebagai cara untuk mengidentifikasi dan bahkan memperbaiki situasi sebelum terjadi krisis atau situasi ekonomi.

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan tanggungjawab manajemen pada suatu perusahaan. Mereka harus mengetahui kondisi perusahaan yang sedang dijalankannya, apakah dalam keadaan baik ataupun kurang baik. Kondisi ekonomi saat ini masih sulit untuk diprediksi. Maka pimpinan perusahaan harus dapat merencanakan dan memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada perusahaan. Apabila seorang pimpinan perusahaan gagal dalam merencanakan dan salah mengambil keputusan maka akan merugikan perusahaan.

Saat ini persaingan yang terjadi antar perusahaan sudah tidak dapat dipungkiri. Untuk menghadapi persaingan yang terjadi maka perusahaan harus selalu mengembangkan produk perusahaan. Dalam mengembangkan produk, tentunya membutuhkan pendanaan yang besar serta harus tepat dalam mengelola pendanaannya, maka perusahaan akan menghadapi masalah keuangan atau biasa disebut financial distress.

Tahap awal perusahaan yang berada dalam kondisi financial distress biasanya cenderung dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi setiap kewajibannya (Hutauruk dkk, 2021). Jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha (bankruptcy). Untuk menghindari kebangkrutan ini

dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi dan bantuan, baik bantuan dari pihak internal maupun eksternal.

Menurut Sonia Ch. G. Pandegirot, dkk (2019) kondisi financial distress tercermin oleh ketidakmampuan atau tidak tersedianya dana untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Ketika sebuah perusahaan terdaftar karena kekayaan bersih dan nilai buku negatif sesuai dengan perusahaan, itu juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kesulitan keuangan.

Menurut Kristanti (2019: 3) kesulitan keuangan (financial distress) ialah kondisi bagi perusahaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, jika kondisi tersebut terjadi maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan menurut Agoestina dkk (2019) financial distress bisa dideteksi ketika perusahaan sudah mengalami kesulitan keuangan atau mengalami penurunan laba secara terus-menerus dan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban pada saat jatuh tempo.

Menurut Indah Permata Sari, dkk (2019) menyatakan bahwa terdapat pihak- pihak yang menggunakan model prediksi financial distress sebuah perusahaan, yaitu pemberi pinjaman, investor, pemerintah, auditor, dan manajemen. Dengan adanya model prediksi financial distress diharapkan untuk perusahaan dapat menghindari kebangkrutan dan otomatis dapat juga menghindari biaya langsung dan tidak langsung dari kebangkrutan.

Bisnis tidak akan gagal secara tiba-tiba, tetapi dalam jangka panjang juga menunjukkan tanda-tanda. Oleh karena itu, seorang peneliti, manajer, dan investor akan melihat studi yang berbeda dari perspektif yang berbeda.

Dilihat dari laporan keuangan perusahaan, yang menjadi penyebab perusahaan tersebut mengalami financial distress diantaranya kekurangan modal, besarnya hutang yang dimiliki, dan perusahaan mengalami kerugian yang berkelanjutan.

Selain itu, situasi pandemic yang terjadi sekarang pun dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (financial distress), karena tidak tercapainya target penjualan sehingga mengalami penurunan pendapatan dari hasil penjualan.

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa setiap tahunnya semakin banyak perusahaan yang terindikasi financial distress. Ini membuktikan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan laba operasi yang positif. Apabila keadaan ini terus dibiarkan, maka kontinuitas perusahaan akan terganggu, karena dengan laba operasi yang negatif akan menyulitkan perusahaan.

Ketika perusahaan kesulitan membiayai kegiatan operasinya, perusahaan terancam bangkrut apabila tidak diperbaiki. Selain laba operasi negatif perusahaan tersebut juga mengalami penurunan penjualan, kerugian operasional dan kerugian bersih ketika perusahaan mengalami hal tersebut berarti aktiva yang dimanfaatkan untuk menciptakan keuntungan bersih tidak efektif, kemudian perusahaan mengalami kekurangan modal serta total kewajiban perusahaan melebihi total harta perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menstabilkan kinerja keuangannya.

Untuk melihat kondisi tersebut, dapat dilihat menggunakan laporan keuangan. Menurut Jessica dan Agustin (2019) “dengan menganalisis laporan keuangan, dapat menjadi dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan tersebut”. Kemudian dilanjutkan oleh Eric Eka Firdianto dan Sri Utayati (2021) “rasio keuangan merupakan salah satu indikator dalam memprediksi kemungkinan terjadi masalah kesulitan keuangan”. Penulis menggunakan beberapa rasio

keuangan dalam memperkirakan financial distress meliputi current ratio, debt to total assets ratio, dan total asset turnover.

Menurut Hamidah (2015:48), rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio yang paling umum digunakan dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar. Current ratio berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang jangka pendek perusahaan karena tersedianya aset lancar perusahaan yang cukup untuk menjamin hutang lancarnya. Sedangkan menurut Fahmi (2014: 69), current ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.

Sedangkan debt ratio menurut Irham Fahmi (2014: 75) "ratio yang menggambarkan perbandingan jumlah kewajiban dengan jumlah aset". Apabila kewajiban perusahaan melebihi aset perusahaan, maka pendanaan yang dibiayai oleh kewajiban menjadi lebih besar dan apabila jumlah kewajiban lebih besar maka perusahaan akan kesulitan dalam melunasi kewajiban sehingga menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan atau financial distress. Akan tetapi, jika nilai aset melebihi kewajiban, maka perusahaan akan terhindar dari kesulitan keuangan. Hal tersebut terjadi karena, perusahaan dapat melunasi kewajibannya, sehingga aset yang dimiliki mampu untuk menutupi kewajibannya.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan mengenai current ratio, debt to total assets ratio, dan total asset turnover terhadap financial distress. Penelitian Roni Setiawan dan Yunita Fitria (2020), menunjukkan current ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Hal ini membuktikan bahwa rasio lancar yang tinggi akan meningkatkan probabilitas perusahaan mengalami kondisi non-financial distress. Sebaliknya, jika rasio lancar rendah maka akan meningkatkan probabilitas perusahaan mengalami kondisi financial distress.

Pada umumnya perusahaan memiliki jumlah kewajiban yang sama dengan aktivasnya, dan bahkan jumlah kewajibannya lebih besar dari aktiva sehingga terjadinya financial distress pun tinggi. Dan penelitian Ni Made Inten Septiani dan I Made Dana (2019), bahwa debt ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Hal tersebut menunjukkan aktiva yang dimiliki perusahaan tidak mampu menjamin utang perusahaan, karena utang yang dimiliki terlalu tinggi, dan jumlahnya melebihi aktiva yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Tasya Andhita Septiani, Tri Siswantini dan Sri Murtatik (2021) bahwa debt ratio tidak berpengaruh terhadap financial distress. Hal tersebut terjadi karena aset yang dimanfaatkan yang dibiayai dengan utang tidak optimal dan tepat sasaran, yang akhirnya menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Dari penelitian diatas tentunya ada penelitian yang membuktikan bahwa penelitian tersebut memiliki pengaruh dan tidak memiliki pengaruh, hal inilah yang membuat penulis semakin tertarik melakukan penelitian ulang.

Menurut Dwi Prastowo Darminto (2019: 76) total asset turnover yaitu mengukur aktivitas aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aset tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aset tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Total asset turnover sangat erat kaitannya

dengan kondisi financial distress yang dialami oleh perusahaan, menurut Imam Asfali (2019) mengatakan bahwa semakin naik total asset turnover maka semakin menurun nilai financial distress.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda Oktariyani (2019), Rahmadona Amelia Fitri & Syamwil (2020) yang menemukan hasil bahwa total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Namun tidak sesuai dengan penelitian Imam Hidayat, Petty Aprilia Sari, Mohamad Zulman Hakim & Dirvi Surya Abbas (2021) yang menyatakan bahwa variabel total asset turnover tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 147) metode kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik atau angka, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen non-primer (consumer cyclicals) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun metode penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sudaryono (2018:82) “penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur”.

Menurut Sugiyono (2018:130) populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Populasi terdiri dari keseluruhan topik yang akan dibahas, yaitu unit yang sedang dipelajari. Sedangkan menurut Juliansyah (2011:255) populasi penelitian adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu. Dalam suatu populasi ditentukan dengan jelas siapa atau kelompok apa yang menjadi sasaran penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan barang konsumen non-primer (Consumer Cyclicals) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021 sebanyak 124 perusahaan. Menurut Sudaryono (2018:167) teknik sampling atau penarikan sampel merupakan suatu proses pilihan sejumlah elemen dari populasi sehingga dengan mempelajari sampel, suatu pemahaman karakteristik subjek sampel, memungkinkan untuk menggeneralisasi karakteristik elemen populasi. Menurut Sugiyono (2018:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Menurut Juliansyah Noor (2011:155) “pengambilan sampel purposive yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Hasil dan Pembahasan

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,791	,525		3,408	,001
CR	1,958	,230	,477	8,527	,000
DAR	-6,439	,670	-,527	-9,606	,000
TATO	,654	,247	,143	2,646	,009

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji statistik t pada tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut

Variabel Current Ratio (CR) nilai thitung sebesar 8,527 lebih besar dari ttabel yaitu thitung $8,527 > t_{tabel} 1,98157$ dan nilai memiliki signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Distress sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Variabel Debt to Total Asset (DAR) nilai thitung sebesar -9,606 lebih besar dari ttabel yaitu thitung $-9,606 > t_{tabel} 1,98157$ dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa Debt to Total Asset (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Distress sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Variabel Total Assets Turnover (TATO) nilai thitung sebesar 2,646 lebih besar dari ttabel yaitu thitung $2,646 > t_{tabel} 1,98157$ dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Distress sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Maka pengujian dengan nilai F sebagai berikut:

Model	Sum of Squares	df	Mean Square F		Sig.
1 Regression	450,661	3	150,220	81,954	,000 ^b
Residual	203,460	111	1,833		
Total	654,121	114			

Berdasarkan tabel diatas, nilai F hitung sebesar 81,954 lebih besar dari F tabel 2,69 dengan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$. Maka menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Debt to Total Asset (DAR) dan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Distress sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan Current Ratio terhadap Financial Distress. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 8,527 yang berarti bahwa besarnya pengaruh Current Ratio terhadap Financial Distress sebesar 85,27 % dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Simorangkir (2021) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Sedangkan penelitian Amanda Oktariyani (2019)

tidak sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Financial Distress.

Pengaruh Debt To Total Assets Ratio Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan Debt To Total Assets Ratio terhadap Financial Distress. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 9,606 yang berarti bahwa besarnya pengaruh Debt To Total Assets Ratio terhadap Financial Distress sebesar 96,06 % dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fitriyaningsih dan Luly (2021) yang menyatakan bahwa Debt To Total Assets Ratio berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Sedangkan penelitian Tasya Andhita dkk (2021) tidak sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa Debt To Total Assets Ratio tidak berpengaruh terhadap Financial Distress.

Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan Total Assets Turnover terhadap Financial Distress. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 2,646 yang berarti bahwa besarnya pengaruh Total Assets Turnover terhadap Financial Distress sebesar 26,46 % dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Amanda Oktariyani (2019) yang menyatakan bahwa Total Assets Turnover berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Sedangkan penelitian Imam Hidayat dkk (2021) tidak sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa Total Assets Turnover tidak berpengaruh terhadap Financial Distress.

Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Assets dan Total Assets Turnover Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, dan Total Asset Turnover berpengaruh secara simultan terhadap Financial Distress. Hal ini dapat dilihat pada F hitung sebesar 81,954 lebih besar dari F tabel yaitu Fhitung $81,954 > F_{tabel} 2,69$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari hasil uji R2 pada tabel Model Summary sebesar yang berarti bahwa besarnya pengaruh CR, DAR, dan TATO dalam memprediksi financial distress sebesar 68,9%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Edi Sutanto dan Yeti (2020) yang menyatakan bahwa current ratio, debt ratio, dan total asset turnover ratio berpengaruh terhadap financial distress.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya. Maka dapat disimpulkan Current Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer (Consumer Cyclicals) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Debt To Total Assets Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer (Consumer Cyclicals) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021. Total Assets Turnover Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer (Consumer Cyclicals) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021. Current

Ratio, Debt To Total Assets Ratio, dan Total Assets Turnover Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer (Consumer Cyclicals) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Daftar Pustaka

Agoestina Mappadang, S. I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)* Fakultas Ekonomi UNIAT, 683-696.

Adiah, A., & Purnama, S. I. (2023). Pengaruh Return On Equity (Roe), Return On Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(3).

Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 20, No.2 , 56-66.

Asyik, L. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol.9, No.2, 1-15.

Atun, E. S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, dan Total Asset Turnover Ratio Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *The Indonesian Journal of Management and Accounting*, Vol.8, No.2, 143-154.

Dana, N. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E- Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 5, 3110-3137.

Darminto, D. P. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ekadjaja, J. L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume I No. 4, 1041-1048.

Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media .

Fitria, R. S. (2020). Pengaruh Debt Ratio, Current Ratio dan Return on Assets terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABEL* 17 (2), 226-230.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Halim, M. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hamidah. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Hasanudin, R. K. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Periode 2011-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*. Vol.15, No.1, 1-16.

Herlina, H., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Market Share Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 11(2).

Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Houston, B. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essential Of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Imam Hidayat, P. A. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 180-187.

Indah Permata Sari, A. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdapat Di BEI Tahun 2016-2018 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 9 No. 2 , 191-203.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress Teori dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*. Bandung: Inteligensia Media.

Kristanti, K. R. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Analisis Survival. Nominal: *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vo.9, No.2, 240-257.

Martinus Robert Hutaikuk, M. M. (2021). Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, Vol.2, No.2, 237-246.

Mildawati, E. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* Vol.8, No.4, 1-21.

Mulyani, N. P. (2019). *PENGARUH RASIO HUTANG, PROFIT MARGIN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol.1, No.4, Seri C, 1968-1983.

Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Nalsal, P. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021). *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 11(1).

Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Novitasari, D. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Financial Distress. *Akuntansi Dewantara*, Vol5, No.2, 48-61.

Oktariyani, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, TATO dan EBITDA Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Manajemen* Vol.14, No.1., 111-125.

Purnomo, A. D. (2023). Pengaruh debt to equity ratio (der) dan return on asset (roa) terhadap return saham pada perusahaan lq45 yang terdaftar di bei. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(1).

Purnomo, A. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas (Roe), Solvabilitas (Der) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(2).

Rahayu, M. M. (2023). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(2).

Rahayu, V. A. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. Vol.8, No.6, 1-16.

Rahayu, M. M. (2024). Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Non-Performing Loan, Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Return On Equity. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 11(1).

Siswadi, U. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Desa (Pades), Dana Desa (Dd), Dan Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Belanja Desa Pada 10 Kecamatan Di Kabupaten Lebak. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(3).

Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol.19, No.2, 136-150.

Sapari, P. L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Dsitress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. Vol.9, No.8, 1-15.

Sjahrial, D. (2014). Manajemen Keuangan Lanjutan. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Sonia Ch. G. Pandegirot, P. V. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Institutional Ownership, Debt to Asset Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol.7, No.8, 3339-3348.

Sudaryono. (2018). Metodologi Penelitian. Depok: PT Raja Grafindo. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: ALFABETA.

Syamwil, R. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Ecogen*, Vol.3, No.1, 134-143.

Tasya Andhita Septiani, T. S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*. Vol.9, No.1, 100-111.

Utiyati, E. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, Vol.10, No. 9, 1-21.

Viva Desi Tarida Simorangkir, A. H. (2021). Pengaruh Return On sset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Finncial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). *GOODWILL*. Vol.3, No.2, 380-391.

Walter T. Harrison Jr., C. T. (2012). Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standard-IFRS. Jakarta: Penerbit Erlangga.

<https://www.idx.co.id>.